

The Connotative Semantic Dimension in the Construction of Nablus Economic News on Al Jazeera Media

Ismi Zayyina Hilmiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
ismiketiga@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the connotative meanings in Arabic-language news texts published by Al Jazeera regarding market conditions in Nablus, West Bank, amid the war situation. These news texts not only convey factual information about the community's economic activities but also contain a number of words that carry additional meanings or specific emotional connotations. This study employs a qualitative approach using semantic analysis focused on the study of connotative meaning (الدلالة الإيحائية). The research data consists of words and phrases found in the news text that indicate meanings beyond their lexical definitions. Data collection was conducted through the observe-and-record method, while data analysis involved identifying the lexical meaning of each word and then interpreting its connotative meaning based on its contextual usage within the news text. The results indicate that certain words in the news were used metaphorically to describe economic pressures, market uncertainty, and the impact of the war on people's lives. The use of these connotative meanings serves to reinforce the delivery of information while providing a deeper insight into the economic situation experienced by the people of Nablus.

Keywords: semantics, connotative meaning, Arabic news, news text, Al Jazeera.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna konotatif dalam teks berita berbahasa Arab yang dipublikasikan oleh Al Jazeera mengenai kondisi pasar di Nablus, Tepi Barat, di tengah situasi perang. Teks berita tersebut tidak hanya menyampaikan informasi faktual mengenai aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memuat sejumlah kosakata yang mengandung makna tambahan atau nilai rasa tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis semantik yang berfokus pada kajian makna konotatif (الدلالة الإيحائية). Data penelitian berupa kata dan

frasa yang terdapat dalam teks berita yang menunjukkan adanya makna di luar makna leksikalnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi makna leksikal setiap kosakata kemudian menafsirkan makna konotatifnya berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah kosakata dalam berita tersebut digunakan secara metaforis untuk menggambarkan tekanan ekonomi, ketidakpastian pasar, serta dampak perang terhadap kehidupan masyarakat. Penggunaan makna konotatif tersebut berfungsi untuk memperkuat penyampaian informasi sekaligus memberikan gambaran lebih mendalam mengenai situasi ekonomi yang dialami masyarakat Nablus.

Kata kunci: semantik, makna konotatif, berita Arab, teks berita, Al Jazeera.

ملخص البحث:

يهدف هذا البحث إلى تحليل الدلالات الإيحائية في النصوص الإخبارية باللغة العربية التي نشرتها قناة الجزيرة حول أوضاع السوق في نابلس بالضفة الغربية، في خضم حالة الحرب. ولا تقتصر هذه النصوص الإخبارية على نقل المعلومات الواقعية حول الأنشطة الاقتصادية للمجتمع فحسب، بل تتضمن أيضًا عددًا من المفردات التي تحمل معاني إضافية أو قيمًا عاطفية معينة. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع طريقة التحليل الدلالي التي تركز على دراسة المعنى الإيحائي (الدلالة الإيحائية). تتكون بيانات البحث من الكلمات والعبارات الموجودة في النص الإخباري والتي تشير إلى وجود معنى خارج نطاق معناها المعجمي. تم جمع البيانات من خلال طريقة الاستماع والتدوين، بينما تم تحليل البيانات عن طريق تحديد المعنى المعجمي لكل كلمة ثم تفسير معناها الإيحائي بناءً على سياق استخدامها في النص الإخباري. أظهرت نتائج البحث أن عددًا من الكلمات في هذا الخبر استُخدمت بشكل مجازي لوصف الضغوط الاقتصادية، وعدم اليقين في السوق، وتأثير الحرب على حياة المجتمع. ويهدف استخدام هذه المعاني الدلالية إلى تعزيز نقل المعلومات وتقديم صورة أعمق عن الوضع الاقتصادي الذي يعيشه سكان نابلس.

الدلالات، الدلالة الإيحائية، الأخبار العربية، النص الإخباري، قناة الجزيرة: الكلمات المفتاحية.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat. Ia berfungsi sebagai inti dari kehidupan manusia mengingat perannya yang signifikan dalam mendukung interaksi. Bahasa bersifat universal dan tak terikat. Namun, variasi dalam penggunaan bahasa sangat luas.

Dalam kajian bahasa, terdapat berbagai disiplin seperti fonologi, morfologi, sintaksis,

pragmatik, semantik, sosiolinguistik, dan lainnya. Namun penelitian ini akan memfokuskan pada analisis semantik. Ini berkaitan dengan makna dan hubungan antara berbagai makna. Semantik sendiri merupakan elemen dalam struktur bahasa yang menghubungkan ungkapan dengan makna. Secara umum, semantik dipahami sebagai cabang linguistik yang mempelajari makna dan hubungannya dengan ungkapan serta unit bahasa, termasuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Dalam semantik, terdapat berbagai jenis makna. Salah satu diantaranya adalah makna konotatif. Makna konotatif muncul dari perasaan atau pemikiran individu yang sering kali emosional. Menurut Subroto (2011:47) makna konotatif adalah nilai tambahan yang berada disekita makna utama. Konotatif bersifat personal atau individual. Artinya, makna tersebut bersifat khusus bagi individu dan tergantung pada pengalaman masing-masing. Konotatif juga muncul dari daya kreativitas individu.

Media massa berbahasa Arab seperti Al Jazeera sering kali menggunakan kosakata yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi secara ekspresif, terutama ketika memberitakan isu-isu krisis, konflik, dan situasi sosial-ekonomi. Contoh yang jelas adalah laporan mengenai keadaan pasar di Nablus, Tepi Barat, yang terpengaruh oleh perang. Dalam berita tersebut, terdapat banyak ungkapan yang pada dasarnya memiliki makna tertentu, namun saat digunakan mengandung konotasi yang mencerminkan ketegangan ekonomi, ketidakpastian, dan derita masyarakat.

Al Jazeera dipilih sebagai objek penelitian karena media ini dikenal memiliki gaya bahasa yang kuat, provokatif, dan emosional dalam memberitakan isu-isu konflik di Timur Tengah. Pemilihan diksi dalam pemberitaannya sering kali memuat nilai rasa tertentu yang dapat membentuk persepsi pembaca terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, Al Jazeera menjadi sumber yang relevan untuk mengkaji penggunaan makna konotatif dalam teks berita berbahasa Arab.

Meski begitu, terdapat sedikit penelitian mengenai makna konotatif dalam berita berbahasa Arab, khususnya yang disiarkan oleh Al Jazeera tentang konflik di Nablus. Studi tentang makna konotatif dalam teks berita menarik untuk diteliti karena bisa memperkuat pesan yang disampaikan dan memengaruhi cara pembaca mencerna fakta yang diberitakan. Maka dari itu, penting untuk menganalisis makna konotatif guna mengungkap pemakaian bahasa tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membentuk makna dan persepsi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada media nasional Indonesia, penelitian ini secara khusus menganalisis diksi Arab asli dari media internasional sebagai sumber primer untuk melihat bagaimana makna konotatif digunakan dalam menggambarkan penderitaan ekonomi masyarakat Palestina.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna konotatif dalam berita Al Jazeera yang mengupas kondisi pasar di Nablus selama perang. Diharapkan studi ini dapat menawarkan kontribusi pada kajian semantik, terutama terkait pemakaian makna konotatif dalam bahasa media, serta membantu pembaca memahami makna yang tersirat dalam teks berita berbahasa Arab.

KAJIAN PUSTAKA

Kata semantik merupakan salah satu bagian dari disiplin linguistik yang mempelajari konsep makna atau arti dalam sebuah bahasa. Semantik mengeksplorasi simbol-simbol atau tanda-tanda yang mengekspresikan makna, hubungan antar makna, serta dampak makna bahasa terhadap individu dan masyarakat (Tarigan 2015:7). Menurut pandangan Chaer (2013:8), semantik mengkaji interaksi antara kata dengan konsep atau artinya, bersama dengan objek atau hal-hal yang dirujuk oleh makna tersebut yang berada di luar bahasa. Sedangkan dalam kajian semantik Arab modern, Ibrahim Anis menjelaskan bahwa makna suatu kata tidak hanya dipahami melalui arti leksikalnya, tetapi juga melalui nilai rasa dan asosiasi makna yang menyertainya dalam konteks tertentu (Anis, 1976: 98).

Dengan merujuk pada pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari arti dari suatu kata dan evolusinya seiring dengan perubahan yang terjadi dalam kumpulan penutur bahasa.

Dalam dunia jurnalistik, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi informasi, melainkan juga sebagai media yang membangun realitas sosial. Pemilihan kata dalam berita sering kali mencerminkan perspektif atau ideologi dari media yang menyampaikannya. Ini sejalan dengan pernyataan Teun A. van Dijk dalam bukunya *Discourse and Power* (2008) yang mengatakan bahwa 'those who control discourse may indirectly control the minds of people', yang menunjukkan bahwa bahasa dalam media berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat.

Penelitian yang relevan berperan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian lain, sehingga dapat menghindari terjadinya duplikasi. Studi mengenai jenis-jenis makna yang menggunakan pendekatan semantik sudah sering dilakukan baik pada berita maupun karya sastra lainnya.

Pertama, riset berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Nur Natasya, Program Studi Sastra Indonesia di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tahun 2024 dengan judul "Makna Konotasi pada Judul Berita Online Kompas.Com dan Detik.Com". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi makna konotatif yang muncul di Kompas.com dan Detik.com, serta menganalisis perbedaan penggunaan makna konotatif antara kedua portal tersebut. Temuan penelitian ini memperlihatkan dua kategori makna konotatif, yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Selain itu, juga ada variasi dalam penggunaan makna konotatif yang terlihat dari sudut pandang dan nilai emosional. Penelitian oleh Nur Natasya berfokus pada makna konotasi di judul berita daring pada platform Kompas.com dan Detik.com secara umum. Kesamaannya dengan studi ini terletak pada penerapan teori semantik dalam menganalisis makna konotatif. Perbedaannya terletak pada spesifikasi objek dan konteks wacana. Penelitian sebelumnya bersifat komparatif antar portal berita nasional dengan tema yang lebih umum, sementara penelitian ini lebih mendalam pada satu isu spesifik, yaitu dampak dari konflik yang terjadi terhadap stabilitas pasar di Nablus seperti yang diberitakan oleh media internasional Al Jazeera.

Kedua, terdapat penelitian yang juga berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Wardatul, Program

Studi Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tahun 2022 dengan judul "Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Berita Konflik Palestina dan Israel dalam Kabar Berita Harian Kompas.Com Edisi Bulan Mei 2021" karena peneliti ingin memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara makna denotatif dan konotatif agar keduanya tidak lagi bingung disamakan. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa makna denotatif dan konotatif yang diidentifikasi dalam berita konflik Palestina dan Israel edisi Mei 2021 mencakup 90 data. Penggunaan makna denotatif jauh lebih dominan dibandingkan dengan makna konotatif dalam berita yang berkaitan dengan konflik Palestina dan Israel pada Mei 2021. Dalam edisi berita tersebut, lebih banyak istilah yang diterapkan sesuai dengan pengertian sebenarnya. Penelitian oleh Wardatul dan penelitian ini memiliki fokus yang serupa mengenai isu konflik di Palestina. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam objek yang dianalisis dan sudut pandang yang digunakan dalam berita. Penelitian yang dilakukan oleh Al Jazeera secara khusus mengkaji pengaruh perang terhadap ekonomi di daerah Nablus, sementara penelitian ini menganalisis pelaporan mengenai konflik Palestina-Israel secara lebih umum dari sudut pandang media nasional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji fenomena kebahasaan berupa makna konotatif dalam teks berita berbahasa Arab. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam, khususnya terkait penggunaan makna konotatif (الدلالة الإيحائية) dalam media massa. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita berbahasa Arab yang dipublikasikan oleh Al Jazeera mengenai kondisi pasar di Nablus pada masa perang. Data penelitian berupa kata dan frasa yang mengandung makna konotatif dalam teks tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, yaitu membaca teks secara intensif, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat untuk mengumpulkan data yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk satuan lingual dan konteks penggunaannya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan semantik. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) penentuan makna leksikal kata berdasarkan kamus bahasa Arab, (2) identifikasi konteks penggunaan dalam kalimat, dan (3) penafsiran makna konotatif berdasarkan hubungan antara makna leksikal dan konteks tersebut. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif analitis.

HASIL & PEMBAHASAN

Makna konotatif adalah makna lain yang "ditambahkan" pada makna asli (denotatif) yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Umpamanya kata babi, pada makna asli (denotatif) bermakna 'sejenis binatang yang biasa ditenakkan untuk dimanfaatkan dagingnya', namun pada makna konotatif, kata babi mempunyai konotasi yang negatif pada orang yang beragama Islam atau di dalam masyarakat Islam, ada rasa atau perasaan yang tidak enak bila mendengar kata itu (Chaer 2014: 292). Makna konotatif menjadi penting dalam analisis

wacana media karena dapat mengungkap sikap dan ideologi yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berita Al Jazeera mengenai dampak perang terhadap pasar di Nablus, ditemukan bahwa penggunaan bahasa dalam teks berita tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan makna konotatif yang membentuk persepsi pembaca terhadap situasi yang terjadi. Secara umum, makna konotatif yang muncul dalam berita tersebut cenderung menggambarkan suasana penderitaan, ketegangan, dan ketidakstabilan ekonomi. Hal ini terlihat dari pemilihan kata-kata yang memiliki suasana emosional, seperti kata yang mengarah pada kehancuran, kesulitan hidup, dan ketakutan. Kata-kata tersebut tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun empati pembaca terhadap kondisi masyarakat di Nablus.

Dari segi ideologi media, penggunaan makna konotatif ini menunjukkan adanya kecenderungan framing tertentu. Berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun sudut pandang yang mengarahkan pembaca untuk melihat perang sebagai penyebab utama penderitaan masyarakat sipil, khususnya dalam aspek ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan van Dijk bahwa bahasa dalam media netral, melainkan dapat membentuk cara pandang pembaca terhadap realitas. Dengan demikian, bahasa menjadi alat yang berperan penting dalam opini publik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita Al Jazeera mengenai dampak perang terhadap pasar di Nablus, ditemukan sejumlah kata dan frasa yang mengandung makna konotatif. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kata/Frasa Arab	Makna Leksikal	Makna Konotatif	Konteks Kalimat
1	يخنقان	Mencekik	Menggambarkan tekanan ekonomi yang sangat berat dan kondisi pasar yang terhimpit akibat perang dan pengepungan. Penggunaan verba manusia pada benda mati menunjukkan personifikasi sehingga perang digambarkan sebagai pelaku aktif yang menindas masyarakat.	الحرب والحصار يخنقان أسواق الضفة والكساد يتربص بتجارها
2	يتربص	Mengintai	Menggambarkan resesi sebagai ancaman tersembunyi yang sewaktu-waktu dapat menyerang para pedagang dan memperburuk kondisi ekonomi.	الكسد يتربص بتجارها
3	التعيس	Menyedihkan	Menunjukkan kondisi sosial	يصف أبو شاهين حال

			masyarakat yang penuh keterpurukan, kesulitan, dan keputusan akibat situasi perang dan ketidakstabilan ekonomi.	الناس بـالتعيس
4	ضَبَّتْ جِيبَتِهَا	Mengencangkan ikat pinggang	Menggambarkan masyarakat yang menahan pengeluaran dan memilih menyimpan uang karena rasa takut terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu.	الناس تَخَوَّفَتْ وَضَبَّتْ جِيبَتِهَا وَتَجْبِجِبْتِ
5	دفع	Mendorong	Menunjukkan adanya tekanan situasi ekonomi yang memaksa seseorang mengubah prioritas hidup dan pengeluaran rumah tangga.	عدم انتظام صرف الرواتب دفعها إلى إعادة ترتيب أولوياتها
6	ظلال ثقيلة	Bayangan-bayangan berat	Menggambarkan dampak negatif perang yang membebani dan menyelimuti kondisi ekonomi dengan nuansa ketakutan dan kecemasan.	وما تلقيه من ظلال ثقيلة على الاقتصاد العالمي والإقليمي
7	يتسلل	Menyelinap/menyusup	Menggambarkan rasa cemas sebagai ancaman yang masuk secara perlahan namun memengaruhi perilaku konsumen dan aktivitas pasar.	بدأ أثر القلق يتسلل إلى سلوك المستهلكين
8	عايشين يوم بيوم	Hidup dari hari ke hari	Menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat yang tidak stabil sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan harian tanpa jaminan masa depan.	ويضيف إحنا عايشين يوم بيوم
9	حرب الإبادة	Perang genosida	Mengandung konotasi ideologis dan emosional yang kuat karena menggambarkan perang sebagai tindakan pemusnahan manusia dan kejahatan kemanusiaan.	منذ بدء حرب الإبادة على غزة
10	انتعاش سرعان ما تبد	Kebangkitan yang cepat sirna	Menggambarkan harapan ekonomi yang muncul sesaat tetapi segera hilang akibat situasi perang dan	انتعاش سرعان ما تبد

			ketidakstabilan.	
--	--	--	------------------	--

Berdasarkan tabel di atas, setiap diksi dalam teks berita memiliki makna konotatif yang berfungsi memperkuat gambaran situasi ekonomi dan sosial masyarakat Palestina. Berikut pembahasan masing-masing data.

1. "يخنقان" (mencekik)

Pada kutipan "الحرب والحصاريخنقان أسواق الضفة" (Perang dan pengepungan mencekik pasar Tepi Barat). Ungkapan ini secara denotatif berarti "mencekik", namun secara konotatif kata ini digunakan untuk menggambarkan tekanan ekonomi yang sangat besar terhadap pasar. Kata ini menunjukkan bahwa kondisi pasar berada dalam situasi kritis.

Selain itu, penggunaan verba yang biasanya melekat pada tindakan manusia menunjukkan adanya personifikasi terhadap perang dan pengepungan. Hal ini memberikan kesan bahwa perang menjadi "pelaku aktif" yang secara langsung menindas kehidupan ekonomi masyarakat.

2. "يتريص" (mengintai)

Kutipan "الكسد يتريص بتجارها" (Resesi mengintai para pedagangnya). Kata ini secara konotatif digunakan untuk menggambarkan resesi yang sedang terjadi sebagai ancaman yang selalu siap menyerang para pedagang, sehingga menimbulkan kesan ketidakpastian.

3. "التعيس" (menyedihkan)

Kutipan "يصف أبو شاهين حال الناس ب'التعيس'" (Abu Shahin menggambarkan situasi masyarakat sebagai "menyedihkan"). Maksud dari kesedihan menurut Abu Shahin yakni, ia menjelaskan bahwa ketakutan akan hal yang tidak diketahui telah menyebabkan banyak orang mengurangi pengeluaran mereka. Kutipan ini menggambarkan kondisi sosial yang penuh keterpurukan dan keputusasaan. Penggunaan kata ini memperkuat kesan bahwa masyarakat berada dalam situasi yang tidak menguntungkan dan sulit untuk keluar dari tekanan ekonomi yang dialami.

4. "ضبت جيبها" (menggencangkan ikat pinggangnya)

Kutipan "الناس تخوفت وضبت جيبها وتجبجت" (Orang-orang menjadi takut, menggencangkan ikat pinggang, dan menimbun barang) secara konotatif bermaksud menjelaskan bahwa mereka menahan diri untuk membeli dan lebih memilih menyimpan uang tunai untuk mengantisipasi keadaan darurat, yang mengakibatkan penurunan aktivitas jual beli yang jelas.

5. "دفع" (Mendorong)

Kutipan "وأوضحت أن عدم انتظام صرف الرواتب دفعها إلى إعادة ترتيب أولوياتها داخل المنزل" (Mona Al-Aghbar menjelaskan bahwa pembayaran gaji yang tidak teratur mendorongnya untuk mengatur ulang prioritasnya di rumah,). Maksud dari kutipan tersebut ialah krisis ekonomi yang disebabkan perang membuat gaji menjadi tidak teratur, hal itu menyebabkan Mona al-Aghbar terpaksa untuk mengatur ulang pengeluaran dan pemasukan sehari-harinya.

6. "ظلال ثقيلة" (Bayangan-bayangan berat)
Kutipan "وما تلقيه من ظلال ثقيلة على الاقتصاد العالمي والإقليمي" (Serta bayangan-bayangan berat yang berdampak terhadap perekonomian global dan regional). Maksud dari kutipan tersebut yakni ialah dampak negatif yang menghimpit dan membayangi perekonomian. Mengandung nuansa kegelapan, kekhawatiran, dan beban psikologis yang menyelimuti masyarakat.
7. "يتسلل" (Menyelinap/ menyusup)
Kutipan "بدأ أثر القلق يتسلل إلى سلوك المستهلكين في الأسواق المحلية الفلسطينية" (Dampak kecemasan mulai menyelinap ke dalam perilaku konsumen di pasar lokal Palestina). Kutipan tersebut menggambarkan rasa cemas seperti musuh yang masuk secara diam-diam ke dalam perilaku konsumen. Konotasinya adalah ancaman yang tidak terlihat namun merusak dari dalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Geoffrey Leech bahwa makna konotatif berkaitan dengan nilai rasa dan asosiasi emosional yang melekat pada suatu kata (1981: 14).
8. "عايشين يوم بيوم" (Hidup dari hari ke hari)
Kutipan "ويضيف إحنا عايشين يوم بيوم" (Dia menambahkan, "Kita hidup dari hari ke hari). Maksud dari kutipan tersebut merujuk pada realitas ekonomi yang memaksa banyak keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan penimbunan atau menabung.
9. "حرب الإبادة" (Perang genosida)
Kutipan "منذ بدء حرب الإبادة على غزة في أكتوبر/تشرين الأول 2023" (Sejak dimulainya perang genosida di Gaza pada Oktober 2023). Makna asli dari kata tersebut adalah perang yang bertujuan memusnahkan. Namun, pilihan kata ini sangat bermuatan ideologis dan emosional, bukan sekedar "perang" biasa, melainkan framing moral yang mengutuk tindakan tersebut sebagai kejahatan kemanusiaan tertinggi.
Penggunaan istilah ini menunjukkan posisi ideologis media dalam membingkai konflik Palestina sebagai persoalan kemanusiaan, bukan sekedar konflik politik biasa. Pilihan diksi tersebut memperkuat efek emosional dan moral terhadap pembaca.
10. "انتعاش سرعان ما تبدد" (Kebangkitan yang cepat sirna)
Kutipan "انتعاش سرعان ما تبدد" tersebut mengandung nuansa harapan yang dikhianati, seperti mimpi indah yang tiba-tiba berakhir. Konotasi kekecewaan dan Nasib yang tidak berpihak.

Secara keseluruhan, penggunaan makna konotatif dalam berita ini didominasi oleh nuansa negatif yang membangun citra penderitaan dan ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk persepsi dan empati pembaca terhadap realitas sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan makna konotatif dalam wacana berita bukan sekedar unsur kebahasaan, tetapi menjadi strategi penting dalam membentuk konstruksi realitas.

Dalam berita Al Jazeera mengenai dampak perang terhadap pasar di Nablus, ungkapan-ungkapan konotatif secara konsisten digunakan sebagai penguat gambaran tekanan ekonomi, kerentanan sosial, serta kondisi psikologis yang terjadi pada masyarakat Nablus, Palestina. Dengan begitu, bahasa tak hanya menjadi penyampai informasi yang netral, melainkan juga sebagai sarana yang mengarahkan pembaca pada cara pandang tertentu terhadap peristiwa yang diberitakan.

Temuan ini menegaskan bahwa makna konotatif memiliki peran ganda, yakni merepresentasikan realitas sosial sekaligus membangun kerangka naratif yang penuh dengan nilai rasa dan muatan ideologis. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam teks media terbentuk melalui pilihan diksi yang tidak terlepas dari kepentingan dan perspektif tertentu, sehingga analisis terhadap makna konotatif menjadi penting untuk mengungkap bagaimana media membentuk persepsi publik.

Bedasarkan hasil tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis komparatif terhadap berbagai media untuk melihat perbedaan penggunaan makna konotatif berdasarkan latar ideologi masing-masing media. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji aspek resepsi pembaca untuk memahami bagaimana khalayak menafsirkan dan merespons penggunaan bahasa konotatif dalam pemberitaan.

Selain itu, pemahaman terhadap makna konotatif penting bagi pembelajar bahasa Arab, khususnya dalam memahami teks berita dan wacana konflik di media massa. Pembaca tidak cukup hanya memahami makna leksikal suatu kata, tetapi juga perlu memperhatikan konteks dan nilai rasa yang terkandung di dalamnya agar tidak terjebak pada terjemahan harfiah. Dengan demikian, kemampuan memahami makna konotatif dapat membantu pembaca menangkap pesan, sikap, dan ideologi yang tersirat dalam pemberitaan media Arab.

REFERENSI

Anis, Ibrahim. (1976). *Dalālat al-Alfāz* (دلالة الألفاظ). Kairo: Maktabah al-Anjlu al-Miṣriyyah.

Chaer, A. (2013). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. 1- 183.

Chaer, A. (2014). Linguistik Umum Edisi Baru. Jakarta: Rineka Cipta.

Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning*. London: Penguin Books.

Mohammed, Alaa. (2026). الحرب والحصار يخنقان أسواق الضفة والكساد يترص بتجارها. Palestina: Aljazeera.net

Subroto, Edi. (2011). Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik. Surakarta: Cakrawala Media.

Suci, Indah Pratiwi. (2014). Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Makna Konotatif dalam Iklan Harian Batam Pos Mei 2014. Skripsi S-1. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.



The 4th ICONITIES

Faculty of Adab and Humanities
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
07 April 2026

*"Exploring Islamic Civilization
through Language and Literature:
Tracing History and Shaping the Future"*

van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and Power*. New York: Palgrave Macmillan.